

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Analisis

Menurut kamus Bahasa Indonesia, analisis adalah kata bantu penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan; proses pencarian jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya.

Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha menilai usaha menilai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya”. Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan bahwa “analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok. J.C. Tukiman Taruna (2017:69) menyatakan “Analisis adalah sebuah aktivitas untuk mengetahui kondisi organisasi agar tercipta kondisi yang terbaik bagi organisasi itu”.

Dari beberapa definisi di atas menyimpulkan analisis dapat diuraikan dalam suatu bagian atau hubungan yang telah diberikan kemampuan dalam bagian pelajaran tersebut.

2.1.2 Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia dan memenuhi kebutuhan kita sehari-hari. Belajar bisa melalui pengalaman kita langsung, contoh nya siswa bisa mengetahui dari membaca buku tersebut dan melakukan pendengaran penjelasan dari guru tersebut.

Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons.

Oermar Hamalik (2014:36) menyatakan “belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan I perubahan kelakuan”. Dirman dan Cicih Juarsih (2014:5) menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar”. H.Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2016:14) menyatakan bahwa “belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman”.

Dari beberapa definisi di atas menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang tidak akan bisa terpisahkan dan memiliki suatu proses interaksi individu dalam lingkungannya tersebut dan belajar itu kita lakukan setiap harinya.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses guru untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang mendidik merupakan suatu upaya untuk menyediakan seperangkat kondisi lingkungan yang dapat merangsang anak untuk melakukan aktivitas belajar. Tujuan utama pembelajaran yang mendidik yaitu peserta didik agar tumbuh kembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Isnu Hidayat (2019:15) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik dengan memanfaatkan media dan lingkungan belajar sekitar. Oemar Hamalik (2014:57) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitasi, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Ngalmun (2016:29-30) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan

terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran”.

Dari beberapa definisi di atas menyimpulkan bahwa pembelajaran tersebut merupakan proses belajar dalam melakukan perubahan perilaku individu dan pembelajaran itu sangat mendidik siswa dan sudah melakukan kreativitas tersebut.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Jumanto (2017:64) menyatakan “hasil belajar adalah perilaku yang diperoleh seseorang berkat pengalaman belajar dan latihan”. Putu Suka (2015:3) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai siswa setelah menyelesaikan pembelajaran”. Kompri (2017:42) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar”.

Dari beberapa definisi di atas menyimpulkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seorang peserta didik yang telah terjadi mengikuti proses pembelajaran, dan telah di miliki siswa kemampuan-kemampuan belajar.

2.1.5 Faktor-faktor Hasil Belajar

Djamrah dalam syafaruddin dkk (2019:80) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu: faktor stimulus, faktor metode mengajar, dan faktor individu. Dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor stimulus
Faktor stimulus adalah segala hal di luar individu yang merangsang untuk mengadakan interaksi atau perubahan, penegasan serta suana lingkungan eksternal diterima.
2. Faktor metode mengajar
Metode mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap belajar siswa, dengan kata lain metode yang dipakai guru sangat menentukan dalam mencapai prestasi belajar siswa.
3. Faktor individu
Faktor individu sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin dewasa individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologinya.

2.1.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Dalam proses belajar tentunya banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut bisa saja berasal dari dalam diri individu dan juga dari lingkungan individu. Hal ini dinyatakan oleh Slameto (2015:54-72) dijabarkan sebagai berikut;

- a. Faktor internal
Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal meliputi: a) faktor jasmaniah, b) faktor psikologis, c) faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal
Faktor eksternal adalah yang berada di luar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal meliputi: a) faktor keluarga, b) faktor sekolah, c) faktor masyarakat.

2.1.7 Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca juga bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda dan tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca, Dalman (2014:6-7).

Dari beberapa definisi di atas menyimpulkan, membaca merupakan suatu yang harus kita lakukan setiap harinya dan dapat memberikan informasi atau pesan yang baik dan benar.

2.1.8 Pembelajaran Membaca

Membaca itu bersifat reseptif. Artinya, si pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Pesan yang disampaikan itu merupakan informasi fokus yang dibutuhkan. Dalam hal ini, si pembaca harus mampu memahami makna lambang atau tanda dan tulisan dalam

teks berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, atau wacana yang utuh. Dimana, membaca merupakan proses mengubah lambang atau tanda dan tulisan menjadikan wujud makna.

Dalman (2014:8-9) menyatakan bahwa:

Pembelajaran membaca perlu juga difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Dengan Demikian siswa bukan menghafal isi bacaan, melainkan memahami isi bacaan. Peran guru sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan”.

Kemampuan memahami isi bacaan, yaitu berupa kemampuan:

- a. Memahami makna kata-kata yang dibaca;
- b. Memahami makna istilah-istilah di dalam konteks kalimat;
- c. Memahami inti sebuah kalimat yang dibaca;
- d. Memahami ide, pokok pikiran, atau tema dari suatu paragraf yang dibaca;
- e. Menangkap dan memahami beberapa pokok pikiran dari suatu wacana yang dibaca, dan menarik kesimpulan dari suatu wacana yang dibaca;
- f. Membuat rangkuman isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri;
- g. Menyampaikan hasil pemahaman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri di depan kelas.

2.1.9 Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya, fiksi atau nonfiksi. Ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

- a. Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian.
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan.
- d. Membaca untuk menyimpulkan.
- e. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan.
- f. Membaca untuk menilai, mengevaluasi.
- g. Membaca untuk menilai, mengevaluasi.

h. Membaca untuk memperbandingkan dan mempertentangkan.

Dari kedelapan tujuan membaca yang disampaikan di atas, semuanya dapat dicapai sesuai dengan kepentingan pembaca.

2.1.10 Jenis-jenis Membaca

a. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca nyaring bertujuan agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi yang jelas dan tepat.

b. Membaca senyap (dalam hati)

Membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaraan yang terdapat dalam bahan bacaan itu. Membaca dalam hati dapat dibagi atas:

1. Membaca ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin.

2. Membaca intensif

Membaca intensif adalah studi saksama, telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari.

2.1.11 Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami).

Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Setelah membaca teks bacaan, si pembaca dapat menyampaikan hasil

pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan. Tetapi disini dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.

1. Pemahaman dalam membaca

Sehubungan dengan tingkat pemahaman, pada dasarnya kemampuan membaca dapat dikelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu:

- a. Pemahaman literal
- b. Pemahaman interpretatif
- c. Pemahaman kritis
- d. Pemahaman kreatif

Pemahaman literal artinya pembaca hanya memahami makna apa adanya, sesuai dengan makna simbol-simbol bahasa yang ada dalam bacaan. Pemahaman literal adalah pemahaman interpretatif. Pemahaman interpretatif tingkatan pemahaman yang lebih tinggi berikutnya adalah pemahaman kritis. Pada pemahaman kritis, membacanya disebut dengan membaca kritis. Dalam hal ini, keempat tingkatan pemahaman membaca tersebut akan sangatlah berperan ketika seorang pembaca akan memahami isi bacaan baik pemahaman makna yang tersurat maupun yang tersirat.

2.1.12 Aspek-aspek Pemahaman

Seorang pembaca perlu mengetahui aspek-aspek membaca pemahaman. Ada beberapa aspek membaca pemahaman adalah, “ Dalman (2014:89)”

- a. Memahami pengertian sederhana
- b. Memahami signifikansi/makna
- c. Evaluasi atau penilaian
- d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan

2.1.13 Pengertian Minat Baca

Dalman (2014:141) “Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu sendiri”. Minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut.

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca “Fitria Akhyar (2017:218)”

2.1.14 Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa, selain keterampilan menulis, berbicara, dan mendengar, yang perlu dikuasai oleh pemakai bahasa. Dengan menguasai keterampilan membaca, seseorang dapat menggali sebanyak-banyaknya informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan sangat berkaitan erat dengan cara atau teknik seseorang dalam membaca.

2.1.15 Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. Marlina (2019:45) menyatakan kesulitan belajar merupakan anak yang tidak bisa menunjukkan kemajuan yang berarti di bidang keterampilan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Mohamad Syarif Sumantri (2015:169) menyatakan pengertian kesulitan belajar sebagai berikut:

1. *Learning disorder* atau kecacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan.
2. *Learning disfunction* merupakan gejala di mana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat dria, atau gangguan psikologi lainnya.
3. *Under achiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
4. *Slow learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar.
5. *Learner disabilite* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar.

Dari kesimpulan tersebut memiliki kesulitan yang kurang mampu terhadap siswa dalam proses belajar.

2.1.16 Penyebab Kesulitan Belajar

Penyebab utama kesulitan belajar (learning disabilities) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis sedangkan penyebab utama problema belajar (learning problems) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (reinforcement) yang tidak tepat.

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan aktivitas peserta didik yang dilakukan secara sadar dan sengaja, untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan dapat mengubah tingkah laku untuk mengembangkan kemajuan yang lebih. Dalam belajar harus tercapainya tujuan pendidikan dalam setiap jenjangnya, Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat menerapkannya di setiap pembelajaran, salah satu pembelajaran itu ialah pembelajaran bahasa indonesia.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi setiap manusia, dan harus berusaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar semua peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dan memiliki sikap, pengembang kepribadian, ahklak mulia, kecerdasan dan keterampilan.

Bahasa indonesia merupakan mata pelajaran pokok, melalui mata pelajaran ini siswa dituntut agar memiliki empat keterampilan, diantaranya: keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis.

Namun fakta yang didapat masih banyak peserta didik yang belum memilikinya, terlebih lagi dalam keterampilan menyimak. Mereka terkadang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, karna mereka kurang pandai membaca, Penelitian ini adalah analisis kesulitan siswa memahami isi bacaan di Kelas IV SD Negeri 060922 Medan Sunggal.

2.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana deskripsi kemampuan siswa memahami isi bacaan Kelas IV SD Negeri 060922 Medan Sunggal.
2. Bagaimana deskripsi kesulitan siswa memahami isi bacaan di Kelas IV SD Negeri 060922 Medan Sunggal.
3. Apa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan memahami isi bacaan di Kelas IV SD Negeri 060922 Medan Sunggal.

2.4 Definisi Operasional

1. Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk membaca dengan mudah.
2. Hasil belajar adalah perilaku yang telah diperoleh seseorang dari berkat pengalaman belajar dan teks membaca cerita rakyat yang berjudul semut jangkring.
3. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dengan tulisan atau cerita rakyat semut dan jangkring.
4. Pembelajaran membaca perlu pada aspek kemampuan memahami isi bacaan.
5. Memahami adalah mengerti dengan benar ataupun mengetahui dengan benar.
6. Pemahaman bacaan ialah kemampuan mengolah teks, memahami maksud dari teks dan memadukan dengan apa yang pembaca ketahui.